

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Posyandu atau pos pelayanan terpadu merupakan kegiatan berbasis masyarakat untuk pelayanan kesehatan di Indonesia. Menurut Survei Kesehatan Dasar Indonesia, prevalensi balita di Indonesia yang menderita berat badan kurang adalah 19,6%. Program Posyandu akan bermanfaat jika balita berkunjung ke Posyandu secara aktif dan teratur. Keteraturan dan keaktifan berkunjung ke Posyandu sangat diperlukan partisipasi ibu. Posyandu yang terintegrasi merupakan kegiatan pelayanan sosial keluarga dalam aspek pemantauan tumbuh kembang anak. (Dwi Fara dkk., 2019).

Pelaksanaan kegiatan posyandu dapat mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak melalui kegiatan penimbangan. Penimbangan merupakan salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi yang menitik beratkan pada pencegahan dan peningkatan keadaan gizi anak. Salah satu indikator yang digunakan dalam menilai keberhasilan program penimbangan balita di posyandu adalah jumlah balita yang ditimbang di seluruh posyandu (D/S). D/S adalah jumlah balita yang melapor di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu dibagi jumlah seluruh balita yang ada di seluruh posyandu yang melapor di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. (Wahyuni & Fatimah, 2021).

Di Indonesia tercatat pada tahun 2018 terdapat 283.370 posyandu dan 173.750 (61,32%) dinyatakan posyandu aktif. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas) tahun 2018, proporsi penimbangan berat badan anak balita adalah 54,6 %. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia pada tahun 2020 adalah 61,3% anak per bulan. (Sanjaya & Dalina, 2019).

Berdasarkan laporan pada Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2019, jumlah sasaran balita ada sebanyak 1.501.845 balita, dengan jumlah yang ditimbang sebanyak 1.083.945 balita (72,17%). Kabupaten

Mandailing Natal masih dibawah Renstra yakni 63,95%. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2020, jumlah sasaran balita ada sebanyak 50.560 balita, jumlah yang ditimbang sebanyak 17.035 balita (33,69%). Untuk Puskesmas Kotanopan cakupan balita ditimbang belum tinggi yaitu 74,0 %. (Dinas Kesehatan, 2020).

Posyandu Desa Manambin yang berada diwilayah kerja Puskesmas Kotanopan pada tahun 2022 sebanyak dua posyandu memiliki jumlah seluruh balita sebanyak 116 orang, Pada bulan Januari partisipasi menimbang balita atau yang dikenal dengan istilah D/S (jumlah ditimbang/jumlah seluruh balita) mencapai 62,6%, bulan Februari mencapai 60,4%, bulan Maret mencapai 70,3%, bulan April mencapai 67,4%, bulan Mei mencapai 71,2%, bulan Juni mencapai 68,7% . Menurut DEPKES RI, 2006 standar pelayanan minimal D/S adalah 85% berdasarkan data pencapaian D/S di atas maka, pencapaian D/S posyandu Desa Manambin tidak mencapai standar. (Susanti, 2018)

Pengetahuan ibu berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke posyandu. Pengetahuan atau kognitif adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dengan pengetahuan diharapkan dapat mengubah persepsi yang dimiliki ibu balita untuk berperan aktif dalam meningkatkan kegiatan posyandu dan akan selalu berperilaku, bertindak dan bersikap untuk mendorong perilaku kesehatan. Sikap ibu balita untuk menyadari bahwa posyandu merupakan hal yang utama untuk meningkatkan derajat kesehatan balita, hal ini dapat menimbulkan perilaku positif ibu balita tentang posyandu, sehingga ibu bersedia untuk hadir ke posyandu, karena kehadiran ibu balita sangat mempengaruhi peningkatan derajat kesehatan ibu dan balita selain itu ibu dapat memantau tumbuh kembang balitanya dengan pengawasan dari petugas kesehatan. (Maulidanita & Rumini, 2019)

Faktor lingkungan geografis berpengaruh terhadap perilaku masyarakat terhadap kesehatan. Jarak antara tempat tinggal dengan posyandu sangat mempengaruhi ibu untuk hadir atau berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Untuk mencapai posyandu, ibu membutuhkan waktu

yang berbeda mengingat jarak rumahnya tidak sama.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Jarak Posyandu terhadap Partisipasi untuk Menimbang Balita ke Posyandu di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan pengetahuan, sikap ibu dan jarak posyandu terhadap partisipasi untuk menimbang balita ke Posyandu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan, sikap ibu dan jarak posyandu terhadap partisipasi untuk menimbang balita ke Posyandu di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu terhadap partisipasi untuk menimbang balita ke Posyandu di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal
- b. Menganalisis hubungan sikap ibu terhadap partisipasi untuk menimbang balita ke Posyandu di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
- c. Menganalisis hubungan jarak posyandu terhadap partisipasi untuk menimbang balita ke Posyandu di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan pengetahuan, sikap ibu dan jarak posyandu terhadap partisipasi untuk menimbang balita ke posyandu.

2. Bagi Responden

Sebagai edukasi dan motifasi untuk masyarakat dalam partisipasi mengikuti Posyandu di Desa Manambin Kecamatan Kotanopan

3. Bagi Institusi Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Puskesmas sebagai fasilitator Posyandu dalam meningkatkan mutu pelayanan Posyandu terutama dalam memotivasi kunjungan masyarakat.